

BAB I

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dibidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) kesehatan di Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat perkembangan penduduknya yang cukup baik, maka semakin tinggi pula angka harapan hidup penduduknya (Maryam, 2008).

Dalam kandungan Pancasila disebutkan bahwa Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menuju masyarakat maju, adil, dan makmur. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional yang bertujuan mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pemerintah Indonesia telah menyusun kebijakan nasional mengenai pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia sehat 2010.

Paradigma baru fisioterapi Indonesia yang mengacu kepada paradigma fisioterapi dunia yang didasari oleh deklarasi *World Confederation For Physio Therapy* (WCPT) disebutkan bahwa: “Pelayanan fisioterapi adalah pelayanan yang dilakukan kepada individu dan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan, memperbaiki gerak dan fungsi”. Dengan paradigma baru fisioterapi Indonesia yang sangat relevan dengan tujuan pembangunan kesehatan yaitu mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional, maka terjadi pula perubahan dan fungsi fisioterapi dalam melakukan intervensi profesi

yang lebih mengarah upaya pelayanan yang mencakup upaya-upaya *promotif*, *preventif*, *kuratif* dan *rehabilitatif* sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti/pengamat (Ikatan Fisioterapi Indonesia, 2001).

A. LATAR BELAKANG

Total *Knee Replacement* atau yang disingkat dengan TKR adalah prosedur bedah yang dilakukan pada sendi lutut untuk mengganti bantalan tulang rawan pada sendi lutut dengan bantalan buatan yang terdapat dari besi. Tindakan TKR dilakukan ketika sendi lutut mengalami kerusakan yang amat berat akibat cedera ataupun radang sendi. Tindakan ini diambil ketika sudah dilakukan pengobatan ataupun menggunakan alat penyangga lutut namun sudah tidak efektif lagi.

Tindakan TKR dilakukan terutama pada pasien yang lebih tua (usia ≥ 70 tahun) dengan kondisi lutut yang parah. Namun, selama dekade antara tahun 1990 dan 2000, proporsi pasien yang lebih muda menjalani TKR meningkat secara signifikan. Selama periode ini penggantian lutut yang dilakukan dikelompok usia 40-49 tahun meningkat 95,2% dan dikelompok usia 50-59 tahun meningkat sebesar 53,7%. Hal ini menunjukkan bahwa TKR diperuntukkan bagi pasien kisaran usia 65 tahun (Kisner, 2007).

Akibat yang ditimbulkan dari tindakan TKR adalah keterbatasan gerak sendi karena immobilisasi yang lama dimana sendi tidak dilakukan latihan untuk memulihkan gerakan, juga akan menimbulkan problematik seperti *oedema*, nyeri, sehingga menimbulkan gangguan aktifitas fungsional dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti berjalan.

Salah satu peran dari fisioterapi, yaitu dengan penerapan teknologi fisioterapi dengan menggunakan metode terapi latihan. Terapi latihan tersebut ditujukan untuk mengatasi gangguan fungsi dan gerak, sehingga pasien akan dapat beraktivitas kembali seperti sedia kala. Terapi latihan tersebut diantaranya, *static contraction* dan *hold relax*. Terapi latihan ini bermanfaat dalam mengurangi pembengkakan, menambah atau memelihara luas gerak sendi lutut serta mengurangi nyeri sehingga akan meningkatkan fungsi fisik dan kualitas hidup.

Modalitas fisioterapi lain seperti *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) juga dapat digunakan dalam pemulihan kaku sendi lutut karena TENS memberikan efek fisiologis antara lain efek pada jaringan tubuh, stimulasi saraf sensorik, stimulasi saraf motorik, efek pada kontraksi otot, stimulasi pada saraf *denervated*, dan efek kimia dari stimulasi (Singh, 2005).

B. RUMUSAN MASALAH

Pada karya tulis ilmiah, rumusan masalah yang diajukan sesuai dengan masalah yang muncul pada kondisi Keterbatasan Luas Gerak Sendi Lutut *Post Total Knee Replacement Dextra* adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dapat mengurangi nyeri ?
2. Apakah terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS)?
3. Apakah terapi latihan dapat mengurangi pembengkakan disekitar sendi lutut?
4. Apakah terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan aktivitas fungsional berdasarkan Skala Jette?

C. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini terdiri atas 2 hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi Keterbatasan Luas Gerak Sendi Lutut *Post Total Knee Replacement Dextra*.

2) Tujuan khusus

Mengetahui manfaat TENS dan terapi latihan pada kondisi Keterbatasan Luas Gerak Sendi Lutut *Post Total Knee Replacement Dextra* berupa penambahan LGS, pengurangan nyeri, pengurangan bengkak dan peningkatan kemampuan aktivitas jalan.

D. MANFAAT PENULISAN

Manfaat yang ingin dicapai penulis pada kondisi Keterbatasan Luas Gerak Sendi Lutut *Post Total Knee Replacement Dextra* dengan menggunakan TENS dan terapi latihan adalah sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang Keterbatasan Luas Gerak Sendi Lutut *Post Total Knee Replacement Dextra* dan penatalaksanaan fisioterapi sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus.

2) Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar pada pasien, keluarga dan masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran

tentang Keterbatasan Luas Gerak Sendi Lutut *Post Total Knee Replacement Dextra*.

3) Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat diberikan informasi obyektif mengenai Keterbatasan Luas Gerak Sendi Lutut *Post Total Knee Replacement Dextra* kepada tenaga medis baik yang bekerja dirumah sakit, puskesmas maupun yang berada di klinik.

4) Bagi pendidikan

Dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan informasi mengenai Keterbatasan Luas Gerak Sendi Lutut *Post Total Knee Replacement Dextra*.